

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam menentukan perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Semakin maju pendidikan di suatu bangsa maka akan semakin tinggi pula kedudukan bangsa tersebut. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Alquran surah Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ.

Maksud ayat di atas adalah bahwa Allah Swt. akan mengangkat derajat orang-orang mukmin yang melaksanakan segala perintah-Nya dan perintah Rasul-Nya dengan memberikan kedudukan yang khusus, baik dari segi pahala maupun keridhaan-Nya.¹

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar yang bertujuan mengembangkan setiap aspek pribadi manusia sehingga berbentuk manusia seutuhnya. Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa:

¹Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 154.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.² Hal ini juga berkaitan sebagaimana yang di bahas di dalam buku” Sejarah dan Perkembangan” yang berbunyi:

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang berisikan ajaran-ajaran agama islam yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia sebagai pendidik dan pendorong untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, pendidikan yang berdasarkan pada alquran dan hadist dan juga berorientasi kepada masyarakat.³

Salah satu bidang pendidikan dalam bidang keagamaan adalah pembelajaran Alquran sebagai pedoman kita yang utama berkewajiban untuk senantiasa mempelajari dan mengajarkan. Sebagaimana nabi Muhammad SAW bersabda:

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري) .⁴

Pendidikan membaca Alquran merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan dan merupakan hal yang penting bagi individu, sebagai umat muslim

² Undang-undang RI No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung :Citra umbara, 2003) h.7

³ Maksum Madrasah, *Sejarah dan Perkembangan*,(jakarta: logos, 1999) h.26

⁴ HR. Bukhari, *Shahihul Bukhari* (Penerbit:Darul Fikri, Bairut) juz 5-6 h.131-132.

diwajibkan bagi mu'min baik laki-laki maupun perempuan, (*fardhu ain*) untuk mempelajarinya.

Alquran merupakan kitab suci yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, yang mengandung petunjuk bagi manusia, Alquran diturunkan untuk menjadi pegangan hidup bagi mereka yang ingin mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, ajaran-ajarannya begitu luas serta ditujukan kepada umat dalam kehidupan yang bagaimanapun. Alquran sangatlah penting diajarkan pada setiap anak, karena Alquran merupakan kunci dan menjadi petunjuk untuk berbuat kebaikan.

Alquran merupakan pedoman yang utama bagi umat islam dan barang siapa mengamalkan ajarannya niscaya akan mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat, sebaliknya jika manusia itu ingkar terhadap ajaran-ajaran Alquran maka siksaan Allah SWT akan amat dahsyat menimpa mereka.

Seorang yang membaca Alquran disunatkan membacanya dengan tartil yaitu membaca Alqur'an terang dan jelas sesuai dengan firman Allah swt dalam Q.S Muzammil ayat 4:

اَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Makna Alquran dengan tartil dalam surah Al-Muzammil di atas di perintahkan bahwa dalam membacanya secara perlahan-lahan, sambil memperhatikan huruf dan baris. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Maulana Muhammad Zakaria Khandhalawi dalam bukunya *Himpunan Fadhilah Amal* menulis bahwa secara syar'i yang dimaksud dengan tartil adalah membaca Alquran dengan mengikuti aturan berikut: 1) Huruf-huruf mesti diucapkan dengan makhraj yang benar, sehingga ط (tha) tidak dibaca ت dan ض(dhad) tidak dibaca dengan ظ (dza) 2) Berhenti pada tempat yang benar, sehingga ketika memutuskan atau melanjutkan bacaan tidak dilakukan di tempat yang salah. 3) Membaca semua harakat yang benar,

yakni menyebutkan fathah, kasroh, dhommah dengan peredaan yang jelas. 4). Mengeraskan suara sampai terdengar oleh telinga kita sehingga Alquran dapat mempengaruhi hati 5) Memperindah suara agar timbul rasa takut kita kepada Allah SWT, sehingga mempercepat pengaruhnya kedalam hati. Orang yang membaca dengan rasa takut kepada Allah SWT, hatinya akan lebih cepat terpengaruh serta menguatkan rohani dan berkesan mendalam di hati kita. 6) Membaca dengan sempurna dan jelas tasydid dan madnya, jika membaca dengan lebih jelas, maka akan menimbulkan keagungan Allah SWT serta mempercepat masuknya kesan kedalam hati memenuhi hak ayat-ayat Rahmat dan ayat-ayat azab.⁵

Kenyataan di atas memberikan gambaran bagi orang yang beragama Islam dituntut untuk mempelajari Alquran telah di berikan sejak dini di Lembaga-lembaga pendidikan, mulai dari tingkat dasar sampai tingkat menengah dengan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya. Tergantung pada kemampuan guru. Sebagaimana yang dikatakan oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar* adalah sebagai berikut:

Pengalaman membuktikan bahwa kegagalan pembelajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat, kelas yang kurang bergairah dan kondisi anak didik yang kurang kreatif dikarenakan penetapan metode yang kurang sesuai dengan sifat, bahan dan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁶

Berdasarkan pernyataan di atas maka seorang guru dituntut agar dapat memilih dan menetapkan metode yang tepat dan sesuai dengan tujuan, materi, situasi dan kondisi, serta kemampuan siswa yang berbeda-beda sehingga dapat menerapkan metode pembelajaran dengan baik dan tepat.

⁵ Maulana Muhammad Zakaria Khandhalawi, *Himpunan fadhilah Amal*, (Yogyakarta : As-shaf,2006) h.22

⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Stretgi Belajar Mengajar*,(Jakarta: Rineka Cipta). h.76

Sebagai pekerja profesional, seorang guru harus mendalami kerangka acuan pendekatan kelas, sebab didalam penguasaan nyata harus terlebih dahulu meyakinkan bahwa pendekatan yang dipilihnya untuk menguasai sesuatu.⁷ Salah satunya adalah metode drill dan resitasi yang digunakan untuk mengukur kemampuan anak dalam penguasaan pembelajaran Tajwid.

Metode memiliki peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, seorang guru diharapkan mampu menggunakan dan memilih metode yang tepat dalam menyajikan pelajaran. Dunia pendidikan mengakui bahwa suatu metode pembelajaran senantiasa memiliki kekuatan dan kelemahan. Keberhasilan suatu metode pembelajaran sangat di tentukan oleh beberapa hal, diantaranya kemampuan guru, keadaan siswa, lingkungan, sarana dan prasarana, tujuan yang hendak dicapai dan sebagainya.

Mengajarkan materi tajwid juga diperlukan metode, dengan menggunakan metode yang tepat akan menjamin tercapainya tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dan merata bagi siswa. Mengingat betapa pentingnya untuk mempelajari Alquran, maka penting juga untuk memahami hukum-hukum bacaan yang ada didalam Alquran tersebut yakni ilmu tajwid, melihat kenyataan yang ada pendidikan Alquran yang diberikan pada sekolah-sekolah maupun di TK/TP Alquran peserta didik banyak mengalami kesulitan dalam mengingat, memahami serta menerapkan hukum-hukum tajwidnya ketika membaca Alquran. Oleh karena itu dibutuhkan metode yang sesuai dalam mengajarkannya.

⁷ Drs. Ahmad Rohani H.M M.pd, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta 2004) h.148

Metode Drill dan Metode Resitasi merupakan salah satu di antara metode pengajaran yang dianggap relevan disajikan ketika menyajikan materi tajwid. Berdasarkan peninjauan awal yang dilakukan penulis, bahwa membelajarkan tajwid dengan metode Drill dan Resitasi dapat memberikan pengalaman belajar tajwid yang signifikan, karena dengan adanya sering diberikan latihan juga dengan sering diberi penugasan, sehingga peserta didik lebih menguasai hukum-hukum tajwid tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian sementara yang telah dilakukan di MI Istiqlal Kelurahan Sei Andai Kecamatan Banjarmasin Utara. Kondisi yang peneliti lihat setelah melakukan observasi, guru mata pelajaran Qur'an Hadis menggunakan metode drill dan resitasi tersebut untuk pembelajaran tajwid.

Sehubungan dengan adanya permasalahan sulitnya siswa dalam menghafalkan huruf-huruf tajwid dan menerapkannya. Karena dengan adanya penugasan dan latihan maka peserta didik akan lebih mudah mengingat dan memahami materi tajwid tersebut. Oleh karena itu maka penulis ingin mengadakan sebuah penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE DRILL DAN RESITASI PEMBELAJARAN TAJWID PADA MATA PELAJARAN QUR'AN HADIST DI MI ISTIQLAL SEI ANDAI BANJARMASIN.

B. Penegasan Judul

Untuk menghindari terjadinya kesalah fahaman dan kekeliruan terhadap judul skripsi ini, maka penulis menjelaskan beberapa istilah tentang judul dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut: :

1. Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif, efektifitas berarti mempunyai efek, pengaruh atau akibat, membawa hasil (berhasil guna)⁸

2. Penerapan

Penerapan berasal dari kata terap yang artinya pemasangan, pengenaaan, perihal, Mempraktikkan.⁹ Penerapan yang dimaksud oleh penulis disini adalah pelaksanaan suatu metode dalam pembelajaran tajwid dalam mata pelajaran Quran Hadist kelas IV

3. Metode Drill

Metode Drill adalah metode latihan dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukannya secara praktis yaitu pengetahuan dan disempurnakan dan disiap siagakan.¹⁰

4. Metode Resitasi

Merupakan pemberian tugas adalah cara menyajikan bahan pengajaran dimana guru memberikan sejumlah tugas terhadap murid-muridnya untuk mempelajari sesuatu, kemudian mereka disuruh untuk mempertanggung jawabkannya. Tugas yang diberikan oleh guru biasa berbentuk memperbaiki,

⁸JS Badudu dan Sulthon Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Pustaka sinar harapan, 1996) h. 37

⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ketiga, (Jakarta:Balai Pustaka, 2001), h.152

¹⁰M. Basyiruddin Usman, *Metodelogi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta:ciputat pers, 2002), h.55

memperdalam, mengecek, mencari informasi atau menghafal pelajaran yang nantinya membuat kesimpulan tertentu.¹¹

5. Pembelajaran Tajwid

Pembelajaran yaitu segala sesuatu yang meliputi pekerjaan mengajar (mata pelajaran, cara mengajar, pendidikan dan sebagainya).¹² Pembelajaran juga diartikan suatu aktivitas (proses) belajar mengajar.¹³ Sedangkan maksud pembelajaran disini adalah proses belajar mengajar materi tajwid yang berada dalam mata pelajaran *QUR'AN HADIST* oleh Guru KELAS IV DI MI Istiqlal Kelurahan Sei Andai Kecamatan Banjarmasin Utara menggunakan metode Drill dan Resitasi. Sedangkan ilmu tajwid ialah ilmu yang dipergunakan untuk mengetahui tempat keluarnya huruf (makhraj) dan sifat-sifat serta bacaan nya.¹⁴

C. Rumusan Masalah

Memperhatikan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Efektifitas Penerapan Metode Drill dan Resitasi Pembelajaran Tajwid Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadist Kelas IV Materi nun sukun dan tanwin Di MI Istiqlal Sei Andai Banjarmasin
2. Bagaimana Tingkat Efektivitas dari penerapan metode Drill dan Resitasi pada pembelajaran tajwid pada Mata Pelajaran Qur'an Hadist

¹¹Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat pers, 2002), h.164

¹²Badudu Zain, *Op.cit*, cet ke-2, h.19-20

¹³ Ahmad Rohani, HM, *Op.cit*, cet ke-2 hal 1

¹⁴ Ahmad Soenarto, *Pelajaran Tajwid Praktis dan lengkap*, (Jakarta : Bintang Terang T.T)

di kelas IV materi nun sukun dan tanwin Di MI Istiqlal Sei Andai Banjarmasin

D. ALASAN MEMILIH JUDUL

1. Mengingat pentingnya pengetahuan tajwid dalam membaca Alqur'an demi kesempurnaan membacanya.
2. Mengingat bahwa penggunaan metode pengajaran yang bervariasi merupakan salah satu usaha dalam menarik minat siswa pada materi pelajaran yang diberikan
3. Berhasil tidaknya seorang guru tajwid dalam menyajikan bahan pelajaran dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menguasai dan menerapkan metode-metode yang tepat dalam proses belajar mengajar.
4. Untuk mengetahui keunggulan metode drill dan resitasi digunakan dalam materi tajwid
5. Metode drill dan resitasi dapat memberikan pemahaman secara menyeluruh dan berkelanjutan kepada siswa, serta dapat membuat siswa aktif dalam mempelajari suatu masalah dengan lebih banyak membaca, menghafal serta mengerjakan secara langsung.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya adalah untuk memperoleh pengetahuan, mencari informasi secara lengkap, mendalam, dan komprehensif tentang :

1. Efektivitas penerapan metode drill dan resitasi pembelajaran tajwid pada mata pelajaran Qur'an Hadist di MI Istiqlal Sei Andai Banjarmasin, Banjarmasin

2. Tingkat efektivitas penerapan metode drill dan resitasi pembelajaran tajwid pada mata pelajaran Qur'an Hadist di MI Istiqlal Sei andai Banjarmasin

F. Signifikansi Penelitian.

Diharapkan nantinya akan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Dapat memberikan motivasi bagi siswa dalam mempelajari tajwid melalui metode drill dan resitasi sesuai dengan ketentuan Ilmu Tajwid
2. Sebagai bahan pertimbangan untuk bisa dilaksanakan dilembaga sekolah yang lain tentang pembelajaran tajwid menggunakan metode drill dan resitasi, sehingga diharapkan pembelajaran tajwid dengan metode tersebut bisa dilakukan secara maksimal.
3. Untuk memperkaya pengetahuan penulis tentang metode drill dan resitasi dalam kegiatan pembelajaran.

G. Tinjauan pustaka

Dalam berbagai penelusuran tentang hasil-hasil penelitian berupa skripsi, ternyata penelitian yang memusatkan pada masalah metode drill dan resitasi, yang pernah diteliti oleh beberapa orang di antaranya :

1. Zainab dengan judul “ *Upaya Meningkatkan kemampuan membaca al-quran pada surah-surah pendek* melalui metode drill bagi siswa kels IV MI istiqlal Kelurahan Sei Andai Kecamatan Banjarmasin Utara, ia menyimpulkan bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca surah-surah pendek dengan penerapan metode drill.
2. Norhasanah dengan judul “*Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah*” dengan menggunakan metode drill pada siswa kelas II SDN

Tatah Layap 2 Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar”. Ia menyimpulkan bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah terhadap anak didik dengan penerapan metode drill.

3. Rahmawati dengan judul: “*Penerapan Metode Pemberian Tugas (Resitasi) Pada Pembelajaran Matematika Guna Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa kelas IV Madrasah Al-Aman Banjarmasin*”. Ia menyimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar khususnya pembelajaran Matematika di terapkan metode pemberian tugas (resitasi), maka prestasi siswa pada pembelajaran Matematika akan meningkat.
4. Lahmina dengan judul: “*Upaya Meningkatkan Pemahaman Tentang Rukun Iman Melalui Metode Resitasi Siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiah Sungai Bakung Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar*”.

Dari judul-judul skripsi diatas ada dua penelitian yang membahas penerapan metode drill dan ada dua yang membahas tentang penerapan metode resitasi. Dilihat dari beberapa tinjauan pustaka tersebut banyak memfokuskan perhatiannya kepada peningkatan kemampuan, dan prestasi belajar melalui penerapan dua metode tersebut.

Sedangkan peneliti disini sebenarnya juga melakukan penelitian pada aspek metode yang sama dengan judul EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE DRILL DAN RESITASI PEMBELAJARAN TAJWID PADA MATA PELAJARAN QUR’AN HADIST DI MI ISTIQLAL SEI ANDAI BANJARMASIN.

Namun disini terdapat beberapa perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini antara lain:

1. Judul diatas lebih memfokuskan penerapan metode dan hanya di ambil dari salah satu antara metode drill dan resitasi, sedangkan disini merupakan penggabungan dua metode tersebut.
2. Penelitian ini lebih memfokuskan efektifitas penerapan metode drill dan resitasi
3. Penelitian ini membahas materi tajwid pada mata pelajaran qur'an hadist penelitian ini menggunakan data-data kualitatif yang akan mengetahui bagaimana pembelajaran tajwid dengan metode drill dan resitasi pada pembelajaran tajwid serta tingkat keefektivasannya.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran awal tentang penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I terdiri dari latar belakang masalah dan penegasan judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori berisi tentang pengertian tentang pembelajaran tajwid dalam mata pelajaran quran hadist. tentang pengertian metode resitasi dan drill keunggulan metode, penerapan metode tersebut dalam pembelajaran tajwid.

Bab III metode penelitian terdiri dari subjek dan objek penelitian data, dan sumber data, teknik pengolahan data, analisis data, dan prosuder penelitian.

Bab IV laporan penelitian yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian , penyajian data dan analisis data.

Bab V penutup yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.